

BAB 5

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan hasil yang didapat dari pengkajian tentang “Asuhan Kebidanan Nokturia Pada Kehamilan di BPS Mimiek Andayani,Amd.Keb Surabaya” Pembahasan merupakan bagian dari karya tulis yang membahas tentang kesesuaian maupun kesenjangan antara teori yang ada dengan kasus nyata di lapangan.

Dalam penyusunan bab pembahasan ini, penulis mengelompokkan data–data yang didapat sesuai tahap–tahap proses manajemen asuhan kebidanan yaitu pengumpulann data dasar, interpretasikan data dasar, identifikasi diagnosa dan masalah potensial, identifikasi dan penetapan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera, rencana asuhan secara menyeluruh, pelaksanaan, dan evaluasi.

5.1 Kehamilan

Berdasarkan data pengkajian yang di peroleh didapatkan ibu dengan kehamilan anak ketiga (multigravida) yang memasuki trimester III dengan keluhan sering kencing (nokturia).

Menurut Indrayani, 2011 pada trimester III biasanya ibu hamil mengalami frekuensi kencing yang meningkat dikarenakan bagian terendah janin sudah masuk rogga panggul sehingga rahim akan menekan kandung kemih.

Nokturia merupakan hal yang fisiologis dalam kehamilan, terutama pada trimester III, hal ini dikarenakan adanya pembesaran uterus dan penurunan kepala sehingga terjadi penekanan kandung kemih.

5.2 Persalinan

Setelah dilakukan asuhan kebidanan pada Ny. U ditemukan ketidaksesuaian antara standar asuhan pada persalinan (APN) dengan tindakan yang dilakukan dilahan, yaitu pada implementasi kala II tidak dilakukan langkah APN langkah ke 7 dan 45.

Menurut JNPK-KR, 2008 langkah APN ke-7 yaitu membersihkan vulva dan perineum dengan kapas savlon dari arah depan kebelakan dan langkah 45 yaitu memberikan suntikan imunisasi hepatitis B (uniject) di paha kanan antero lateral 1 jam setelah pemberian vit K.

Membersihkan vulva dan perineum merupakan salah satu pencegahan untuk menghindari infeksi. pada saat persalinan pemberian imunisasi hepatitis B yaitu satu jam setelah pemberian vitamin K. Namun dilahan pemberian imunisasi hepatitis B yaitu 3 hari setelah bayi baru lahir, hal ini dengan pertimbangan adanya rentang waktu pemberian imunisasi hepatitis B yaitu antara usia 0 sampai 7 hari setelah bayi baru lahir, sehingga untuk pemberian imunisasi ini 3 hari setelah bayi lahir yaitu pada saat ibu dan bayi kontrol ulang.

5.3 Nifas

Pada tindakan perencanaan pemantauan 8 jam tidak dilakukan sesuai dengan standart pelayanan, namun dilakukan pada 10 jam post partum. Kemudian dilakukannya perencanaan pada kunjungan nifas 3 hari lagi.

Menurut Sulistyawati (2010). Satndart direcanakannya kunjungan masa nifas meliputi : 6-8 jam postpartum, 6 hari post partum dan 2 minggu post partum.

Pada perencanaan tindakan asuhan didapatkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan pelaksanaan di lahan, dimana pemantauan pada masa nifas dilakukan tidak sesuai dengan standart. Walaupun begitu tetap dilakukan pemantauan 10 jam postpartum. Hal ini untuk mengetahui apakah terjadinya suatu komplikasi-komplikasi yang terjadi pada masa nifas, dalam hal ini perlunya merencanakan suatu asuhan sebaiknya berdasarkan standart yang telah ditentukan.